



PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PANGAN LOKAL

Suratna¹, Adi Soeprapto², Susanta³, Simon Pulung Nugroho⁴

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta, Indonesia

⁴ Jurusan Teknik Industri, UPN Veteran Yogyakarta, Indonesia

¹ E-mail address suratno66@yahoo.co.id; ² E-mail address adi_soeprapto@upnyk.ac.id

³ E-mail address su_santa@yahoo.co.id; ⁴ E-mail address simonpulung@gmail.com

Abstract

Hargomulyo Village is one of the villages in the Kokap Kulonprogo District of Yogyakarta which has high agricultural potential. Agricultural management efforts are mostly carried out by women. The Mekar Mandiri Women Farmers Group is a forum consisting of a group of farmer wives or female farmers in Hargomulyo Village who have activities in the agricultural sector in utilizing agricultural resources to work together to increase farm productivity and the welfare of its members. In carrying out its activities, the Mekar Mandiri Farmer Group has several obstacles: (1) Limited insight and skills in developing the potential of agricultural products into processed products with higher economic value; (2) Limited production equipment capable of processing agricultural products into processed products; (3) The low involvement of young people in the development of agricultural products. The solutions offered through these Community Service activities include: (1) training to broaden the horizons and increase the capacity of the community in managing local agricultural products-based processed products, (2) Facilitating the procurement of business equipment, (3) Assisting in applying for home industry permits and trademarks, and (4) Assistance in the manufacture of packaging designs for agricultural snack products. This Community Service activity is expected to increase the insight and capacity of the Mekar Mandiri Women's Farmer Group in processing agricultural products into processed products with higher economic added value.

Keywords: *capacity building, women farmers group, diversification, agricultural products*

Abstrak

Desa Hargomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kokap Kulonprogo Yogyakarta yang memiliki potensi pertanian yang tinggi.

Upaya pengelolaan pertanian banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri merupakan forum yang terdiri dari sekumpulan istri petani atau wanita tani di Desa Hargomulyo yang memiliki kegiatan di bidang pertanian dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bersinergi meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam menjalankan aktivitasnya, Kelompok Tani Mekar Mandiri memiliki beberapa kendala: (1) Keterbatasan wawasan dan ketrampilan dalam pengembangan potensi hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi; (2) Keterbatasan peralatan produksi yang mampu mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan; (3) Rendahnya keterlibatan kaum muda dalam pengembangan hasil pertanian. Adapun solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini antara lain: (1) pelatihan untuk memperluas wawasan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan produk olahan berbasis hasil pertanian setempat, (2) Fasilitasi pengadaan peralatan usaha, (3) Pendampingan dalam pengajuan izin industri rumah tangga dan merek dagang, dan (4) Pendampingan dalam pembuatan desain kemasan produk makanan ringan hasil pertanian. Adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kapasitas Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri dalam hal pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tambah ekonomi lebih tinggi.

Kata Kunci: peningkatan kapasitas, kelompok wanita tani, diversifikasi, produk pertanian

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor konstruksi dalam membentuk struktur ekonomi di Kabupaten Kulonprogo. dengan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019 mencapai 1,9 triliun rupiah atau sebesar 15,86%. Adapun Sub sektor usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian sebagai kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah yang mencapai 80,35% (BPS Kulonprogo, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor

strategis yang perlu senantiasa dioptimalkan agar dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah dan kesejahteraan warga.

Saat ini, upaya pengembangan sektor pertanian dilakukan melalui pendekatan agribisnis (*agribusiness*), yang merupakan penggabungan dari dua istilah, yaitu *agriculture* yang bermakna pertanian dan *business* yang bermakna bisnis. Arifin dan Biba (2016) mendefinisikan agribisnis sebagai bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir sektor pangan (*food*

supply chain), yang mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Pendekatan agribisnis menekankan pada upaya untuk mendapatkan nilai tambah atas aktivitas sektor pertanian yang dapat dinikmati oleh seluruh pelaku ekonomi secara adil dari petani produsen, pedagang hingga konsumen.

Pengembangan sektor pertanian, secara kewilayahan berpusat pada kawasan perdesaaan. Hal ini dikarenakan wilayah perdesaan merupakan basis produksi dan tenaga kerja. Wilayah perdesaan menyediakan lahan bagi kegiatan pertanian dan sebagian besar para penduduk perdesaan mengandalkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.

Desa Hargomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kokap Kulon Progo Yogyakarta yang memiliki potensi pertanian yang tinggi. Lahan subur dengan kondisi alam berbukit, lahan yang luas, dan sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan mata pencaharian dari sektor perkebunan. Pada umumnya penduduk menanam pohon kelapa dan kakao karena sangat cocok dengan kondisi alam sekitar, selain itu banyak tanaman pisang dan lain sebagainya. Desa Hargomulyo di kenal

sebagai salah satu sentra penghasil olahan gula yang berasal dari nira, baik dalam bentuk gula merah maupun gula semut yang menjadi produk andalan dan memiliki prospek yang bagus di pasar. Kondisi lahan desa yang subur memungkinkan banyak tanaman perkebunan berkembang dengan baik, seperti pisang, gadung, gembili, garut, kimpul/talas, uwi, kolang kaling, dimana hasil panen dapat dijual secara langsung sebagai sumber penghasilan. Selain itu, juga memberikan potensi bagi pengolahan produk pasca panen sebagai sumber bahan baku untuk produksi makanan ringan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya, dengan ketersediaan lahan perkebunan, dapat mendorong petani untuk mengembangkan tanaman lain yang bisa bermanfaat sebagai tanaman unggulan, selain tanaman yang sudah ada.

Upaya pengelolaan hasil pertanian dan perkebunan di Desa Hargomulyo banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Para wanita ini tergabung dalam kelompok wanita tani yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri. Kegiatan utamanya adalah pengolahan hasil kebun kelapa, seperti pengolahan nira menjadi gula merah dan gula semut. Selain itu juga melakukan pengolahan hasil

tanaman yang ditanam di kebun seperti pisang, gadung, gembili, garut, kimpul / talas, uwi, kolang kaling menjadi makanan ringan.

Dalam melakukan upaya pengolahan hasil pertanian dan perkebunan di Desa Hargomulyo mengalami beberapa kendala, antara lain: 1). hasil tanaman perkebunan seperti. dan pisang, gadung, mbili, garut, kimpul / talas, uwi, kolang kaling belum diolah secara optimal menjadi produk yang lebih bernilai. Petani lebih suka langsung menjual hasil panen ke pasar tanpa mengolahnya, karena dipandang dapat segera menghasilkan pendapatan tanpa harus melakukan upaya tambahan, meski pendapatan yang diperoleh relatif rendah; 2). Para wanita tani lebih berfokus pada pengolahan nira menjadi gula, dikarenakan belum memiliki kemampuan mengolah hasil kebun yang lain menjadi produk yang lebih bernilai tambah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, khalayak program sasaran Program Pengabdian Masyarakat ini, adalah pada masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, dalam hal ini secara spesifik adalah ibu-ibu wanita tani. Hal ini tidak lepas dari adanya peran strategis dari para wanita tani, yang tidak hanya terlibat dalam proses, pembelian dan penyiapan

pangan, tetapi juga menghasilkan tanaman baik untuk konsumsi maupun untuk dijual. (Rahmadanih dkk., 2015)

Selanjutnya, setelah melalui diskusi antara tim pengabdian masyarakat, Kepala Desa Hargomulyo, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri, serta pejabat terkait di Kecamatan Kokap, Kulonprogo disepakati beberapa permasalahan yang diprioritaskan untuk ditangani selama pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat tadalah sebagai berikut (1) Menumbuhkan kesadaran dan wawasan akan pentingnya pengolahan hasil tanaman perkebunan menjadi produk olahan yang bernilai tambah; 2) Meningkatkan ketrampilan perempuan anggota kelompok wanita tani dalam mengolah hasil perkebunan (pasca panen); 3) Meningkatkan kapasitas anggota kelompok wanita tani dalam pengelolaan usaha produk olahan pangan lokal.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode yang dapat mendorong kelompok masyarakat yang menjadi mitra dapat bersama- sama dengan tim Pengabdian Masyarakat untuk melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengadaptasi pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), suatu pendekatan dalam metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, (Hudayana, 2019) dan PRA dipandang sebagai metode yang paling cocok dan sesuai untuk mengidentifikasi situasi yang ada di masyarakat (Mustanir, dkk, 2019).

Dalam hal ini, Kelompok Wanita Tani yang menjadi mitra bersama tim Pengabdian Masyarakat pada tahap awal melakukan diskusi untuk melakukan identifikasi kebutuhan wanita tani untuk selanjutnya menyusun solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Selanjutnya, solusi tersebut diarahkan pada upaya penguatan kapasitas, suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu komunitas (baik sendiri atau dengan bantuan orang lain) untuk meningkatkan atau membangun komitmen, sumbu daya dan ketrampilan kolektifnya sendiri (Craig, 2007).

Adapun upaya penguatan kapasitas ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan antara lain: 1) Penumbuhan kesadaran dan wawasan terkait upaya pengolahan hasil panen tanaman perkebunan, dengan pembentukan jiwa dan motivasi wirausaha para wanita tani

melalui pelatihan kewirausahaan; 2) Peningkatan kapasitas dalam pengolahan hasil tanaman perkebunan, melalui pelatihan pengolahan hasil kebun dan fasilitasi pengadaan peralatan produksi pengolahan pasca panen (hasil kebun). 3) Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan usaha produk olahan pangan lokal, yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu pendampingan dalam pembuatan desain kemasan produk dan pemerolehan ijin distribusi (PIRT) bagi produk olahan makanan ringan, berikutnya adalah pelatihan manajemen pengelolaan usaha dalam rangka meningkatkan kapasitas dalam aspek pengelolaan usaha berbasis produk olahan pangan lokal secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan sasaran pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mandiri Dukuh Tangkisan 2 Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo dari bulan Agustus – Oktober 2020 dengan jumlah peserta 40 orang anggota KWT Mekar Mandiri yang berlatar belakang sebagai wanita tani dan istri petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Sebagai tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan dengan mengurus perijinan kegiatan sekaligus melakukan silaturahmi kepada Kepala Desa Hargomulyo. Dalam kesempatan tersebut Bapak Burhani Arwin selaku Kepala Desa menyampaikan apresiasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Hargomulyo dengan harapan bahwa pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam melakukan produksi pangan olahan berbasis hasil pertanian setempat. Selanjutnya tim Pengabdian Masyarakat bergerak melakukan kunjungan kepada Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri yang berada di Dukuh Tangkisan 2 yang diterima langsung oleh Ibu Endang Lestari selaku Ketua. Selain melakukan silaturahmi, tim juga memberikan gambaran ringkas mengenai teknik pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan memohon bantuan kepada Kelompok Wanita Tani untuk dapat melakukan koordinasi dengan para anggota KWT agar dapat berpartisipasi dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dibantu oleh pendamping lapangan untuk menyampaikan informasi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri, Kepala Dukuh Tangkisan 2 dan Tokoh Masyarakat Desa Hargomulyo.



Gambar.1. Sosialisasi Kegiatan

Hal ini dimaksudkan agar Kelompok Wanita Tani dan masyarakat mendapatkan pemahaman tentang ruang lingkup dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri di Dukuh Tangkisan 2. Dengan sosialisasi ini diharapkan baik mitra, aparatur pemerintah maupun masyarakat mendapatkan informasi yang memadai tentang penyelenggaraan pengabdian masyarakat di Desa Hargomulyo.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa dan motivasi berwirausaha diantara anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri. Hal ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi dan disukusi tim pengabdian masyarakat dengan Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri yang menemukan permasalahan bahwa petani perempuan tidak memiliki keinginan untuk berkembang selain mengolah gula padahal masih banyak komoditas lain yang bisa dikembangkan. Materi pelatihan kewirausahaan menekankan pada aspek pemberian motivasi kepada anggota Kelompok Wanita Tani untuk terus mengembangkan wawasan, tidak puas dengan kondisi yang ada serta jeli dalam menemukan peluang dan mengambil inisiatif untuk melakukan hal-hal baru kegiatan yang memiliki nilai tambah di bidang ekonomi dalam melayani pemangku kepentingan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di wilayah Desa Hargomulyo. Hasil dari kegiatan ini adalah para anggota Kelompok Wanita Tani memiliki semangat dan motivasi untuk melakukan pengembangan usaha melalui pengolahan atas hasil tanaman pangan.

4. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Kelompok Tani Wanita Mekar Mandiri dalam hal pengelolaan usaha yang meliputi aspek pengorganisasian dan manajemen usaha yang meliputi aspek produksi, keuangan dan pemasaran serta pengembangan usaha melalui penyusunan perencanaan bisnis (*business plan*). Hasil dari kegiatan ini, adalah terdapatnya wawasan dan pengetahuan para anggota Kelompok Wanita Tani tentang manajemen organisasi usaha yang meliputi aspek organisasi dan sumberdaya manusia (khususnya tentang struktur organisasi, pembagian kerja dan aspek legalitas dan perijinan usaha), produksi (khususnya tentang kualitas produk dan proses produksi), pemasaran (khususnya aspek promosi dan pendistribusian produk) dan keuangan (khususnya aspek pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan). Di samping itu juga mampu menyusun perencanaan bisnis sederhana.

5. Sosialisasi tentang Perijinan Distribusi Produk (PIRT)

Produk pangan skala rumah tangga yang beredar di masyarakat perlu mendapatkan legalitas terkait keamanan dan kelayakan jaminan konsumsi dari

Pemerintah. Salah satu bentuk perijinan tersebut adalah sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang diterbitkan melalui Badan Pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat.

Isu keamanan pangan ini menjadi penting, mengingat selain akan memastikan bahwa pangan yang tersedia di masyarakat dalam kondisi layak konsumsi (memenuhi standar keamanan dan kualitas makanan), juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga pada gilirannya akan memberikan kesempatan bagi produsen untuk memperluas pasar yang lebih luas dan meningkatkan omzet penjualan produk hasil produksinya. Di sisi lain, Hermanu (2016) menjelaskan bahwa di sisi produsen menghadapi kendala dalam membangun kesadaran mengenai keamanan pangan adalah 1) masih terbatasnya pengetahuan yang memadai tentang standar keamanan pangan sesuai perundangan yang berlaku, 2) adanya persepsi subyektif diantara produsen pangan tentang keamanan pangan berdasarkan pemahaman sederhana bahwa selama ini usaha mereka berjalan aman-aman saja dan tidak adanya komplain terkait keamanan dan kualitas produk mereka.

Inisiasi untuk melakukan Sosialisasi tentang legalitas produk layak edar bagi hasil produksi pangan berupa PIRT

menjadi penting untuk dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini dikarenakan kewenangan Pemerintah (Dinas Kesehatan) dalam mengeluarkan PIRT adalah bersifat pasif, dimana pemberian ijin edar produk PIRT dilakukan kepada produsen yang melakukan pengajuan atas kehendak sendiri.

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan di Sekretariat KWT Mekar Mandiri yang dihadiri oleh para anggota KWT, dengan materi tentang Standar Keamanan Pangan sesuai Perundangan yang berlaku dan tata cara pengajuan ijin edar PIRT pada Dinkes Kabupaten Kulon Progo. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapatnya kesadaran diantara para anggota KWT mengenai aspek penting dari keamanan pangan dan aspek legalitas ijin edar produk pangan olahan, yang selanjutnya dilakukan persiapan untuk melakukan pengurusan PIRT.

6. Pendampingan pengurusan PIRT

Kegiatan ini merupakan tidak lanjut kegiatan sosialisasi PIRT, dalam hal ini Tim Pengabdian Masyarakat mendampingi KWT Mekar Mandiri dalam mempersiapkan dan melengkapi dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan ijin PIRT. Selanjutnya tim melakukan pemantauan atas perkembangan pengajuan PIRT pada

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya ijin PIRT atas produk pangan olahan makanan ringan dari KWT Mekar Mandiri dengan nomor PIRT-2153401040698-24 untuk produk kripik singkong dan nomor PIRT-2053401040698-24 untuk produk kripik kelapa. Dengan diperolehnya PIRT ini, maka akan memberikan jaminan legal atas keamanan produk dan peredaran produk sampai dengan tingkat nasional, sekaligus memberikan kesempatan bagi KWT untuk dapat memperluas distribusi produk pada pasar yang lebih luas.

7. Fasilitas Pengadaan Peralatan Pengolah Hasil Pangan Lokal

Pengadaan alat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas KWT dalam program pengabdian masyarakat. Pengadaan alat ini sesuai dengan permintaan KWT, yang diperoleh tim pengabdian masyarakat saat melakukan survei awal dan saat pelatihan kewirausahaan. Dalam hal ini, peralatan yang dibutuhkan KWT adalah peralatan produksi untuk pembuatan kripik yang terbuat dari hasil panen tanaman umbi-umbian dan kelapa sebagai upaya peningkatan nilai tambah hasil perkebunan melalui diversifikasi produk olahan berbasis bahan pangan lokal. Adapun peralatan pengolah tersebut,

terdiri dari: 1) 1 unit mesin perajang/pemotong serbaguna untuk memotong ubi kayu/umbi-umbian menjadi potongan-potongan tipis dan kecil-kecil sesuai dengan produk olahan kripik; 2) 1 unit mesin spinner (peniris minyak) yang berfungsi untuk mengalirkan minyak setelah kripik digoreng sehingga menghasilkan produk kripik yang benar-benar renyah; 3) 1 set peralatan masak berupa 1 unit kompor gas, wajan, serok dan sutil; 4) 1 unit Sealer, adalah alat yang digunakan untuk merekatkan kemasan plastik yang memastikan bahwa kemasan produk tertutup rapat sehingga kripik tidak mudah lemas dan tahan lama.



Gambar.2. Penyerahan Peralatan Produksi Makanan Ringan

Hasil dari kegiatan ini adalah terdapatnya kapasitas KWT untuk melakukan produksi makanan ringan. Hal ini tercermin dari pernyataan Ketua KWT Mekar Mandiri Ibu Endang Lestari,

yang merasa sangat terbantu dan mengapresiasi bantuan pengadaan alat ini oleh tim pengabdian masyarakat. Ketersediaan peralatan ini akan memberikan tambahan kegiatan produktif bagi perempuan anggota kelompok wanita tani untuk melakukan pengolahan hasil perkebunan menjadi produk yang bernilai tambah ekonomi lebih tinggi, sekaligus melakukan diversifikasi produk hasil pertanian.

8. Bimbingan Teknis Produksi Makanan Ringan Olahan berbasis Pangan Lokal

Bimbingan Teknis merupakan bentuk pelatihan dengan menekankan pada pendekatan teknis untuk meningkatkan kompetensi peserta. Materi bimtek adalah proses pembuatan keripik singkong dengan memanfaatkan bahan baku lokal yaitu hasil pertanian di Desa Hargomulyo. Pengolahan singkong menjadi keripik merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan nilai tambah hasil panen singkong yang selama ini oleh para petani hasilnya langsung di jual ke pasar dengan harga yang terbilang rendah. Adapun tahapan pengolahan singkong menjadi kripik adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan, pengupasan kulit dan pencucian singkong. Pada tahap ini singkong dilakukan pemilihan

singkong baik (tidak berkayu dan tidak berwarna kebiruan) yang akan diolah untuk dijadikan keripik kemudian dilakukan pengupasan kulit untuk selanjutnya dicuci sampai bersih



Gambar 3. Pengupasan singkong

2) Pemotongan singkong. Dalam hal ini singkong yang telah bersih dipotong dengan mesing pemotong (perajang) untuk mendapatkan ukuran yang sesuai dengan karakteristik kripik yang tipis.



Gambar 4. Pemotongan singkong

3) Pemberian bumbu, dalam hal ini singkong yang telah berbentuk potongan-potongan tipis langsung diberikan penambahan bumbu

berupa campuran bawang putih dan garam untuk memberikan rasa gurih.

- 4) Penggorengan singkong, potongan-potongan singkong yang telah bercampur dengan bumbu tersebut dilakukan penggorengan dengan teknik *deep frying* agar dapat menghasilkan tingkat kematangan sempurna.



Gambar 5. Penggorengan keripik

- 5) Sortasi singkong, keripik yang telah masak kemudian ditiriskan untuk mengurangi kadar minyak dengan cara dimasukkan ke dalam mesin spinner. Selain mengurangi minyak dengan cepat dan efektif, penggunaan spinner juga dapat meningkatkan kerenyahan keripik.



Gambar 6. Penirisan keripik

- 6) Penampungan singkong, singkong yang telah ditiriskan kemudian ditampung ke dalam wadah besar penampung untuk disimpan sementara sebelum dilakukan proses pengemasan dalam kemasan yang lebih kecil.



Gambar 7. Penampungan keripik

Hasil dari kegiatan bimtek ini adalah terdapatnya ketrampilan diantara para anggota KWT untuk melakukan pengolahan hasil pangan lokal (singkong) yang renyah dengan menggunakan peralatan bantuan dari tim Pengabdian Masyarakat. Para peserta bimtek sangat antusias, karena dapat langsung merasakan sendiri terlibat dalam proses pembuatan kripik singkong, dan banyak diantara mereka tertarik untuk mengembangkannya menjadi suatu usaha ekonomi produktif. Kondisi ini tentunya merupakan modal awal yang baik bagi KWT Mekar Mandiri untuk melakukan langkah berikutnya untuk melakukan pengembangan aktivitas yang bernilai tambah ekonomi.

9. Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan dan Pelabelan

Pengemasan memainkan peran penting dalam industri layanan pangan. Kemasan (packaging) adalah suatu wadah yang menampung suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seseorang yang ingin membeli suatu produk (Mukhtar dan Nurif, 2015) Dalam hal ini kemasan tidak hanya ditujukan untuk melindungi produk dan memberikan kemudahan untuk dibawa sampai tujuan, melainkan juga telah menjadi media komunikasi visual produk kepada konsumen agar bersedia mengkonsumsi produk.



Gambar 8. Desain Label Criping Ketela Adapun label merupakan bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya (Irrubai, 2015) Desain kemasan yang

menarik dan label yang informatif menjadi kunci bagi produsen untuk dapat mengkomunikasikan produknya kepada konsumen.

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan pembekalan dan pendampingan kepada KWT dengan membuat purwarupa desain kemasan dan label produk makanan olahan pangan berdasarkan ide-ide partisipatif dari para anggota KWT.



Gambar 9. Desain Label Kripik Kelapa Hasil dari kegiatan ini adalah terdapatnya desain kemasan dan label untuk produk criping ketela dan kripik ketela, dengan menampilkan logo slogan *Kulonprogo the Jewel of Java* sebagai bentuk dukungan promosi wilayah dan logo UPN Veteran Yogyakarta sebagai lembaga pembina.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Mekar Mandiri dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, motivasi dan ketrampilan anggota Kelompok Wanita Tani dalam melakukan diversifikasi hasil pertanian lokal berbasis produk olahan dan menjadikannya sebagai usaha skala rumah tangga produktif yang berpeluang menjadi sumber pendapatan tambahan rumah tangga.
2. Secara umum keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat pada KWT Mekar Mandiri dapat berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan: 1) adanya dukungan partisipasi yang tinggi dari anggota KWT dalam mengikuti kegiatan dan membantu mengorganisasi kegiatan, 2) adanya dukungan dari perangkat desa dan dukuh dalam memfasilitasi kegiatan.
3. Adapun hal-hal yang perlu menjadi catatan selama pelaksanaan kegiatan adalah: 1) kondisi lokasi desa yang berada diantara perbukitan, berdampak pada terbatasnya akses

komunikasi seluler dan internet sehingga memberikan kendala bagi pelaksanaan pelatihan pemasaran digital. 2) belum terdapatnya mekanisme untuk mengukur tingkat keberlanjutan kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang diperhatikan bagi peningkatan kualitas kegiatan Pengabdian Masyarakat:

1. Membangun mekanisme pemantauan atas perkembangan dari Mitra Pengabdian Masyarakat untuk memantai keberlanjutan hasil pkegiatan dan smencari peluang pengembangan program di masa yang akan datang.
2. Perlu adanya upaya khusus dengan melibatkan stakeholder, seperti operator seluler untuk meningkatkan penetrasi akses teknologi informasi pada wilayah desa Hargomulyo dan sekitarnya, sehingga dapat lebih dinikmati kemanfaatannya, khususnya bagi pengembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas

Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui Skema Hibah Internal Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Biba, Arsyad, 2016, *Pengantar Agribisnis*, Mujahid Press, Bandung
- BPS Kabupaten Kulonprogo, 2020, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kulonprogo Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulonprogo, Kulonprogo.
- Craig, Gary, 2007, Capacity Building: Something Old, Something New..?, *Critical Public Policy*, 27(3): 335-359
- Hermanu, Bambang, 2016, Implementasi Izin Edar Produk PIRT melalui Model Pengembangan Sistem Keamanan Pangan Terpadu, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers Unisbank (SENDI_U) ke-2*, Unisbank Semarang, 425-435.
- Hudayana, Bambang, Pande Made Kutanegara, Setiadi, Agus Indiyanto, Zamzam Fauzanafi, Mubarika Dyah F.N., Wiwik Sushartami, dan Mohamad Yusuf, (2019), Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul, *Bakti Budaya*, 2(2):99-112
- Irrubai, Mohammad Liwa, 2015, Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nus Tenggara Barat, *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi XIII:15-30.
- Mukhtar, Syukrianti dan Nurif, Muchamad, 2015, Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi terhadap Konsumen, *JSH : Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2):181-191
- Mustanir, A, Hariyanti Hamid, Rifni Nikmat S, (2019), Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal Moderat*, 5(3):227-239
- Rahmadanah, Sitti Bulkis, Andi Amrullah, Rusli M.Rukka, M.Arsyad, (2015), Strengthening Institutional Model of Women-Farmers Group in Developing Household Food Diversification, *International Journal of Agriculture System (IJAS)*, 3(1): 29-40

Yuliana, Dina, (2017), Pemberdayaan Perempuan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) melalui Kelompok Wanita Tani “Mekar Asri” di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, *Dinamika : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(3):417-423.